

Research Articles

Open Access

Edukasi Stunting Menggunakan Metode *Brainstorming* dan Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu di Puskesmas Jayapura Utara*Stunting Education Using Brainstorming and Audiovisual Methods on Mother's Knowledge at North Jayapura Health Center*Siti Mulyani¹, Maxsi Irmanto², Sarni R. Bela^{3*}¹Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih | stimulyani07@gmail.com²Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih | maxsiirmanto@gmail.com³Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih | sarnibela2308@gmail.com*Korespondensi Penulis : sarnibela2308@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh untuk mencapai pertumbuhan normal yang diakibatkan oleh status gizi kurang dalam periode waktu lama. Pencegahan serta penanganan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting agar tidak berlanjut pada anak selanjutnya. Pemberian edukasi pada ibu dapat dilakukan menggunakan metode brainstorming dan audiovisual.

Tujuan: Untuk Mengetahui Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi Stunting Menggunakan Metode *Brainstorming* Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu di Puskesmas Jayapura Utara.

Metode: Desain penelitian adalah *quasy experimental* dengan desain penelitian pre-test-post-test control group design. Responden penelitian terdiri dari 134 ibu yang memiliki balita stunting yang terdiri dari dua kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 67 responden penelitian. Data pengetahuan ibu mengenai stunting dikumpulkan menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Pemberian edukasi gizi mengenai stunting dilakukan dengan metode *brainstorming* (curah pendapat) menggunakan alat bantu leaflet. Pemberian edukasi gizi mengenai stunting dengan metode audiovisual dilakukan menggunakan film ilustrasi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Utara pada bulan Agustus Tahun 2022.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Median pada skor pengetahuan ibu pada saat dilakukan intervensi mengalami peningkatan pada kedua kelompok kontrol *brainstorming* dan audiovisual dengan hasil masing-masing nilai median untuk skor pengetahuan kelompok audiovisual pre-test dengan nilai 13 dan post-test dengan nilai median 19. Sedangkan untuk kelompok *brainstorming* nilai median pre-test 14 dan nilai median post-test 19. Analisis statistik menggunakan uji beda Wilcoxon menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau ada perbedaan signifikan antara pengetahuan ibu mengenai stunting pada waktu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p=0,000$).

Kesimpulan: Ada perbedaan pemberian edukasi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Jayapura Utara.

Kata Kunci: *Stunting; Audiovisual; Brainstorming; Pengetahuan*

Abstract

Introduction: *Stunting is a condition of failure to thrive to achieve normal growth caused by poor nutritional status over a long period of time. Prevention and handling of stunting can be done by increasing the knowledge of mothers who have stunted children so that it does not continue in the next child. Providing education to mothers can be done using brainstorming and audiovisual methods.*

Objective: *To determine the difference in knowledge before and after stunting education using brainstorming and audiovisual methods on maternal knowledge at the North Jayapura Health Center.*

Method: *The research design is quasy experimental with a pre-test-post-test control group design. The study respondents consisted of 134 mothers who had stunting toddlers consisting of two groups, each group consisting of 67 research respondents. Data on maternal knowledge about stunting were collected using pretest and posttest questionnaires. The provision of nutrition education about stunting is carried out by brainstorming method using leaflet tools. The provision of nutrition education about stunting with audiovisual methods was carried out using illustration films. This research was conducted in the Working Area of the North Jayapura Health Center in August 2022.*

Result: *The results showed that the median score on maternal knowledge scores at the time of intervention increased in both brainstorming and audiovisual control groups with the results of each median score for the knowledge score of the pre-test audiovisual group with a value of 13 and post-test with a median value of 19. As for the brainstorming group, the median pre-test score was 14 and the median post-test score was 19. Statistical analysis using the Wilcoxon difference test showed that H_0 was rejected or there was a significant difference between maternal knowledge of stunting before and after the intervention ($p = 0.000$).*

Conclusion: *There is a difference in providing education with brainstorming and audiovisual methods both can increase mothers' knowledge about stunting in the working area of the North Jayapura Health Center.*

Keywords: *Stunting; Audiovisual; Brainstorming; Mother's Knowledge*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi (>-2 SD) median standar pertumbuhan anak dari WHO.(1) Penderita *stunting* umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah.(2) Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal.(1)

Kejadian *stunting* pada janin hingga anak berusia dua tahun dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak serta menurunkan sistem imun tubuh. Penderita *stunting* mudah sakit, memiliki postur tubuh yang tidak maksimal, serta memiliki produktivitas yang rendah pada saat dewasa. Prevalensi balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami balita saat ini di dunia. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan oleh *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR).(3)

Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% atau hampir 9 juta balita. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 berdasarkan indikator Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) menunjukkan secara Nasional prevalensi status gizi sangat pendek dan pendek pada tahun 2018 adalah 30,8% yang terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek.(1) Berdasarkan data riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) 2018, *Stunting* di Papua sebesar 33,09% yang mana prevalensi status gizi sangat pendek 15,27% dan pendek 17,82%.(4) Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jayapura Hasil Riset Kesehatan Daerah atau Riskesdas di Kota Jayapura, kasus *stunting* berada di angka 34,8% pada 2013 dan Riskesdas 2018 berada di angka 31,4%.(5)

Curah Pendapat (*Brainstorming*) adalah teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok, hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan tanpa menghakimi atau menerima semua komentar atas masalah yang diberikan tanpa perlu dikomentari lagi.(6) Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi 2 jenis media, yaitu auditif (mendengar) serta visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan serta kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, dan ide(7) Pencegahan serta penanganan *stunting* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak *stunting* agar tidak berlanjut pada anak selanjutnya dan melakukan pemberian edukasi melalui *brainstorming* dan audiovisual.(3)

Berdasarkan data awal atau data sekunder yang peneliti dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura, Pelaporan Kasus *Stunting* melalui aplikasi e-PPGBM, Puskesmas dengan prevalensi kasus *stunting* tertinggi hingga yang paling terendah pada tahun 2020, 2021 dan 2022 per bulan maret yaitu, Pada tahun 2020 Puskesmas Jayapura Utara sebanyak 175 kasus *stunting* atau 26,3%, Puskesmas Kotaraja sebanyak 129 kasus *stunting* atau 16,6%, Puskesmas Abepura sebanyak 63 kasus *stunting* atau 15,6%. Pada tahun 2021 Puskesmas Jayapura Utara sebanyak 280 kasus *stunting* atau 18,4%, Puskesmas Abepura sebanyak 160 kasus *stunting* atau 12,3%, Puskesmas Tanjung Ria sebanyak 109 kasus *stunting* atau 10,1%. Pada tahun 2022 per bulan maret Puskesmas Jayapura Utara sebanyak 217 kasus atau 20,8%, Puskesmas Abepura sebanyak 187 kasus atau 15,5%, Puskesmas Kotaraja sebanyak 97 kasus atau 10,1%.

Sehingga peneliti mempunyai alasan mengenai lokasi penelitian ini yaitu pada lokasi wilayah kerja Puskesmas Jayapura Utara yang mempunyai kasus *stunting* tertinggi dari perbandingan data yang peneliti dapat dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura dan Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan rancangan penelitian adalah *quasy experimental* dengan desain penelitian pre-test-post-test control group design. Pengukuran pengetahuan ibu dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pemberian edukasi dengan metode audiovisual dan *brainstorming* terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Utara. Responden penelitian terdiri dari 134 ibu yang memiliki balita *stunting* yang terdiri dari dua kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 67 responden penelitian. Teknik Sampling menggunakan purposive sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan Kriteria.

Kriteria Inklusi adalah Ibu dengan anak *stunting*, balita *stunting* 12-59 bulan, Jika pada keluarga terdapat lebih dari satu anak *stunting* maka anak yang paling muda yang dijadikan sampel, dan Ibu subjek bersedia menjadi

responden penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022. Lokasi penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Utara. Alat dan Bahan yang digunakan seperti Kuesioner (Pre dan Post-Test), Alat Tulis (Bolpoint), Laptop dan Spiker Bluetooth (Pemutar film Ilustrasi Stunting sampai pada cara pencegahan pada stunting) dan Leaflet tentang Stunting (Alat bantu yang digunakan pada saat metode *Brainstorming*).

HASIL

Karakteristik Responden Kelompok Audiovisual

Tabel 1. Karakteristik Responden Kelompok Audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Utara

| Variabel | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---------------|----------------|
| Pekerjaan Ibu | | |
| Ibu Rumah Tangga | 63 | 94,0 |
| PNS | 2 | 3,0 |
| Swasta | 2 | 3,0 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 7 | 10,4 |
| SMP | 13 | 19,4 |
| SMA | 40 | 59,7 |
| Perguruan Tinggi | 7 | 10,4 |
| Ekonomi Keluarga | | |
| Pendapatan Rendah dengan rata-rata < Rp. 1.500.000 | 45 | 67,2 |
| Pendapatan Tinggi dengan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – 3.500.000 | 22 | 32,8 |
| Total | 67 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden kelompok audiovisual. Responden penelitian sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 63 ibu atau (94,0%) dan sebanyak 2 ibu atau (3,0%) bekerja sebagai PNS serta 2 ibu atau (3,0%) bekerja sebagai Swasta. Sebanyak 40 ibu atau (59,7%) berpendidikan terakhir SMA, sedangkan sebanyak 13 ibu atau (19,4%) berpendidikan terakhir SMP, dan sebanyak 7 ibu atau (10,4%) berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi serta sebanyak 7 ibu atau (10,4%) berpendidikan terakhir SD. Kelompok Audiovisual menurut ekonomi keluarga yang diperoleh dari penghasilan sebulan keluarga yang menunjukkan bahwa ekonomi keluarga yang berpendapatan rendah dengan rata-rata < Rp. 1.500.000 sebanyak 45 ibu atau (67,2%) sedangkan ekonomi keluarga yang berpendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – 3.500.000 sebanyak 22 ibu atau (32,8%).

Karakteristik Responden Kelompok *Brainstorming*

Tabel 2. Karakteristik Responden Kelompok *Brainstorming* di Wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Utara

| Variabel | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---------------|----------------|
| Pekerjaan Ibu | | |
| Ibu Rumah Tangga | 61 | 91,0 |
| Swasta | 6 | 9,0 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 7 | 10,4 |
| SMP | 13 | 19,4 |
| SMA | 42 | 62,7 |
| Perguruan Tinggi | 5 | 7,5 |
| Ekonomi Keluarga | | |
| Pendapatan Rendah dengan rata-rata < Rp. 1.500.000 | 49 | 73,1 |
| Pendapatan Tinggi dengan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – 3.500.000 | 18 | 26,9 |
| Total | 67 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden penelitian kelompok *Brainstorming*. Responden penelitian sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 61 ibu atau (91,0%) dan sebanyak 6 ibu atau (9,0%) bekerja sebagai Swasta. Sebanyak 42 ibu atau (62,7%) berpendidikan terakhir SMA, sedangkan sebanyak 13 ibu atau (19,4%) berpendidikan terakhir SMP, dan sebanyak 7 ibu atau (10,4%) berpendidikan terakhir SD serta sebanyak 5 ibu atau (7,5%) berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi. Kelompok *Brainstorming* menurut ekonomi keluarga yang diperoleh dari penghasilan sebulan keluarga yang menunjukkan bahwa ekonomi keluarga yang berpendapatan rendah dengan rata-rata < Rp. 1.500.000 sebanyak 49 ibu atau (73,1%) sedangkan ekonomi keluarga yang berpendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – 3.500.000 sebanyak 18 ibu atau (26,9%).

Pengetahuan Responden Kelompok Audiovisual

Pengetahuan ibu mengenai stunting diukur dalam item pernyataan di kuesioner yang meliputi Definisi, Epidemiologi, Klasifikasi, Dampak, Etiologi, Faktor Resiko, Gejala Klinis, Diagnosis, Tatalaksana dan Cara Pencegahan stunting.

Tabel 3. Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Audiovisual

| Skor Benar | Pre-Test | | Post-Test | |
|---------------|--------------|----------------|--------------|----------------|
| | Frekuensi(n) | Persentase (%) | Frekuensi(n) | Persentase (%) |
| 9 | 4 | 6 | 0 | 0 |
| 10 | 7 | 10,4 | 0 | 0 |
| 11 | 9 | 13,4 | 0 | 0 |
| 12 | 7 | 10,4 | 0 | 0 |
| 13 | 7 | 10,4 | 1 | 1,5 |
| 14 | 13 | 19,4 | 0 | 0 |
| 15 | 11 | 16,4 | 3 | 4,5 |
| 16 | 3 | 4,5 | 1 | 1,5 |
| 17 | 5 | 7,5 | 3 | 4,5 |
| 18 | 1 | 1,5 | 12 | 18 |
| 19 | 0 | 0 | 28 | 41,8 |
| 20 | 0 | 0 | 19 | 28,4 |
| Jumlah | 67 | 100 | 67 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 pada saat pre-test, sebagian besar responden penelitian sebanyak 13 ibu atau (19,4%) mendapat skor 14 (benar 14 dari 20 soal). Pada saat post-test, subjek penelitian paling banyak mendapat skor 19 atau (41,8%).

Pengetahuan Responden Kelompok *Brainstorming*

Pengetahuan ibu mengenai stunting diukur dalam item pernyataan di kuesioner yang meliputi Definisi, Epidemiologi, Klasifikasi, Dampak, Etiologi, Faktor Resiko, Gejala Klinis, Diagnosis, Tatalaksana dan Cara Pencegahan stunting.

Tabel 4. Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok *Brainstorming*

| Skor Benar | Pre-Test | | Post-Test | |
|------------|--------------|----------------|--------------|----------------|
| | Frekuensi(n) | Persentase (%) | Frekuensi(n) | Persentase (%) |
| 9 | 2 | 3 | 0 | 0 |
| 10 | 6 | 9 | 0 | 0 |
| 11 | 6 | 9 | 0 | 0 |
| 12 | 5 | 7,5 | 0 | 0 |
| 13 | 13 | 19,4 | 0 | 0 |
| 14 | 10 | 15 | 0 | 0 |
| 15 | 11 | 16,4 | 0 | 0 |
| 16 | 9 | 13,4 | 0 | 0 |
| 17 | 5 | 7,5 | 4 | 6 |
| 18 | 0 | 0 | 11 | 16,4 |
| 19 | 0 | 0 | 23 | 34,3 |

| | | | | |
|---------------|----|-----|----|------|
| 20 | 0 | 0 | 29 | 43,3 |
| Jumlah | 67 | 100 | 67 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 pada saat pre-test, sebagian besar responden penelitian sebanyak 13 ibu atau (19,4%) mendapat skor 13 (benar 13 dari 20 soal). Pada saat post-test, subjek penelitian paling banyak mendapat skor 20 atau (43,3%).

Efektivitas Intervensi Metode Audiovisual pada Peningkatan Pengetahuan Ibu

Efektifitas intervensi metode audiovisual pada peningkatan pengetahuan ibu dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan uji beda antara skor sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Antara Pre-Test dan Post-Test Pada Variabel Pengetahuan Ibu Kelompok Audiovisual

| Variabel | Median(Minimum – Maksimum) | p - Value |
|-----------|----------------------------|-----------|
| Pre-Test | 13(9 – 18) | 0,000 |
| Post-Test | 19 (13 – 20) | |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil yang di peroleh dari nilai Median (Nilai Tengah) untuk pre-test dengan nilai 13 dan untuk post-test dengan nilai 19 yang mana pengetahuan ibu dikatakan baik jika mendapat nilai 11-20. Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai sebesar ($p=0,000$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai stunting pada ibu balita pada sebelum (pre-test) dan sesudah dilakukan intervensi (post-test). Didapatkan nilai sebesar ($p=0,000$). Nilai tersebut < 0.05 maka diartikan bahwa ada perbedaan hasil pengetahuan ibu yang signifikan untuk pre-test dan post-test, yang artinya Hipotesis Null (H_0) ditolak atau ada perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Efektivitas Intervensi Metode *Brainstorming* pada Peningkatan Pengetahuan Ibu

Efektifitas intervensi metode *Brainstorming* pada peningkatan pengetahuan ibu dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan uji beda antara skor sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Antara Pre-Test dan Post-Test Pada Variabel Pengetahuan Ibu Kelompok Brainstorming

| Variabel | Median(Minimum – Maksimum) | p - Value |
|-----------|----------------------------|-----------|
| Pre-Test | 14 (9 – 17) | 0,000 |
| Post-Test | 19 (17 – 20) | |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil yang di peroleh dari nilai Median (Nilai Tengah) untuk pre-test dengan nilai 14 dan untuk post-test dengan nilai 19 yang mana pengetahuan ibu dikatakan baik jika mendapat nilai 11-20. Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai sebesar ($p=0,000$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai stunting pada ibu balita pada sebelum (pre-test) dan sesudah dilakukan intervensi (post-test). Didapatkan nilai sebesar ($p=0,000$). Nilai tersebut < 0.05 maka diartikan bahwa ada perbedaan hasil pengetahuan ibu untuk pre-test dan post-test, yang artinya Hipotesis Null (H_0) ditolak atau ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

Intervensi Metode Audiovisual pada Peningkatan Pengetahuan Ibu

Media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media audiovisual memiliki kemampuan yang lebih baik. Menurut Andayani (2014) “media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran akan semakin lengkap”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu meningkat dari hasil intervensi metode audiovisual. Berdasarkan uji Wilcoxon dengan $\alpha (0,05)$ diperoleh nilai ($p=0,000 < 0,05$) sehingga diketahui terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Utara antara pre-test dan post-test. Terjadi

peningkatan pada Median (Nilai Tengah) yang mana pada pre-test nilai tengah 13 dan pada post-test terjadi peningkatan 6 skor pada nilai tengah menjadi 19.

Pada penelitian lain dengan desain quasi eksperimen dengan satu kelompok pre-test - post-test, hasil analisis statistik di dapatkan p value $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi. Pengetahuan ibu tentang difteri meningkat setelah dilakukan intervensi menggunakan metode *brainstorming* dan audiovisual.(8) Pada penelitian sebelumnya, penyuluhan audiovisual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan setelah diberikan intervensi dan gambaran konsumsi makan tidak bergizi, dan status merokok pada suami dominan. Diperlukan edukasi kontinyu dan monitoring setiap bulan dalam pemantauan pola makan ibu hamil saat kelas hamil di posyandu.(9)

Intervensi Metode *Brainstorming* pada Peningkatan Pengetahuan Ibu

Edukasi dengan metode *brainstorming* mengharuskan semua subjek penelitian terlibat aktif untuk menyatakan pendapat dan pengalamannya serta membahas materi mengenai stunting hingga memperoleh kesimpulan yang sesuai. Prinsip belajar dengan cara menghubungkan-hubungkan dengan pengalaman atau perilaku lama (association stimulus) menyebabkan pesan akan lebih mudah diterima dan dipahami.(10) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu meningkat dari hasil intervensi metode *brainstorming*. Berdasarkan uji Wilcoxon dengan α (0,05) diperoleh nilai ($p=0,000$) $< 0,05$ sehingga diketahui perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Utara antara pre-test dan post-test. Terjadi peningkatan pada Median (Nilai Tengah) yang mana pada pre-test nilai tengah 14 dan pada post-test terjadi peningkatan 5 skor pada nilai tengah menjadi 19.

Pengaruh pemberian edukasi dengan metode *brainstorming* (curah pendapat) dapat memberikan peningkatan pengetahuan lebih baik mengenai pengetahuan stunting dibandingkan dengan kelompok audiovisual yang hanya diberikan edukasi melalui pemutaran film ilustrasi saja.

Dalam penelitian ini penyuluhan dengan metode *brainstorming* merupakan stimulus atau objek yang dapat memberi pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan pesan atau isi dari diskusi yaitu pengetahuan mengenai stunting. Metode lain yang dapat digunakan adalah metode *brainstorming* (curah pendapat). Prinsip dari metode ini sama dengan metode diskusi kelompok namun pada metode *brainstorming*, pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah kemudian tiap peserta memberikan jawaban-jawaban atau tanggapan.(11) Tanggapan atau jawaban-jawaban tersebut akan ditampung. Sebelum semua subjek penelitian mencurahkan pendapatnya, tidak boleh diberi komentar oleh siapapun. Setelah semua subjek penelitian mengeluarkan pendapatnya maka tiap anggota dipersilakan untuk memberikan komentar sehingga akhirnya terjadilah diskusi. Pada penelitian yang dilakukan di Bogor menunjukkan bahwa *brainstorming* efektif dalam meningkatkan pengetahuan suami mengenai tanda-tanda kehamilan.(12)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa simpulan hasil penelitian yaitu, Hasil penelitian menunjukkan nilai median untuk skor pre-test atau sebelum dilakukan intervensi menggunakan metode audiovisual didapat skor terendah 9 dan tertinggi 18 yang memiliki nilai median 13. Sedangkan untuk *brainstorming* didapatkan skor pre-test terendah 9 dan tertinggi 17 yang memiliki nilai median 14.

Hasil penelitian menunjukkan nilai median untuk post-test atau setelah di lakukan intervensi menggunakan metode audiovisual didapatkan skor terendah 13 dan tertinggi 20 yang memiliki nilai median 19. Dan didapatkan p value ($p=0,000$) yang mana hipotesis null (H_0) ditolak atau ada perbedaan sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Sedangkan nilai median untuk post-test atau setelah di lakukan intervensi menggunakan metode *brainstorming* didapatkan skor terendah 17 dan tertinggi 20 yang memiliki nilai median 19. Dan didapatkan p value ($p=0,000$) yang mana hipotesis null (H_0) ditolak atau ada perbedaan sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Ada perbedaan pemberian edukasi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Jayapura Utara.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada Puskesmas Jayapura Utara, sebaiknya tenaga Kesehatan di Puskesmas Jayapura Utara melakukan edukasi tentang stunting menggunakan metode audiovisual dan *brainstorming* dalam satu waktu dengan target sasaran yang lebih luas. Peneliti juga merekomendasikan kepada peneliti lain sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan mengendalikan lebih banyak faktor yang mengganggu hasil penelitian serta melakukan evaluasi pengetahuan tentang stunting ibu, setelah 1-2 bulan pelaksanaan intervensi dan penelitian selanjutnya perlu di pertimbangkan adanya monitoring dan evaluasi pada

kelompok selisih dalam jangka waktu tertentu untuk melihat kemampuan daya ingat dan sikap ibu yang memiliki anak stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
2. P2PTM Kemenkes RI. 1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting - Direktorat P2PTM [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018 [cited 2022 Apr 3]. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting>
3. Izka Sofiyya Wahyurin, Arfiyanti Nur Aqmarina, Hiya Alfi Rahmah, Ade Uswatun Hasanah, Christy Nataly Br Silaen. Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indones*. 2018;2(2):141.
4. Riskesdas 2018. Laporan Provinsi Papua Riskesdas 2018 [Internet]. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2019. 1–496 p. Available from: <file:///C:/Users/newacer/Downloads/Laporan Riskesdas Papua 2018.Pdf>
5. Kristianto Galuwo. Wali Kota Jayapura: Penanganan Stunting Tanggung Jawab Bersama - I Papua [Internet]. Jubi.co.id. 2020 [cited 2022 Mar 31]. Available from: <https://jubi.co.id/papua-penanganan-stunting-tanggung-jawab-bersama/>
6. Ni Putu Kusma Dewi, Ida Bagus Putrayasa. Penggunaan Metode Curah Pendapat Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 1 Sawan. *J Pendidik Bhs dan Sastra Indones Undiksha*. 2019;9(2):163–73.
7. Duaniapcoid. Apa itu Audio Visual : Pengertian, Ciri, Jenis, Fungsinya [Internet]. DUNIA PENDIDIKAN. 2022 [cited 2022 Apr 26]. Available from: <https://duniapendidikan.co.id/audio-visual/>
8. Filly Fikriyati Azki, Rokhaidah. Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming Dan Media Audiovisual Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Difteri. *J Keperawatan Widya Gantari Indones*. 2019;3(2):1.
9. Asri Masitha Arsyati. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*. 2019;2(3):182.
10. Setiana L. Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat [Internet]. Ghalia Indonesia. Bogor; 2005 [cited 2022 Sep 22]. Available from: https://scholar.google.com/scholar?cluster=6205522953562391604&hl=en&oi=scholar#d=gs_cit&t=1663799673336&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3ANISefD9yHIYJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26scfhh%3D1%26hl%3Den
11. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo | OPAC Perpustakaan Nasional RI. [Internet]. Jakarta: Rineka Cipta; 2003 [cited 2022 Sep 22]. hlm. 209-210. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=50667>
12. Winancy W, Raksanagara AS, Fuadah Y. Perbandingan Penerapan Metode Brainstorming dan Buzz Group Terhadap Peningkatan Pengetahuan Suami Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas (Studi Kasus Di Bogor). *SEAJOM Southeast Asia J Midwifery*. 2019;1(1):1–9.